

PERSEPSI WARTAWAN TERHADAP KUALITAS BERITA

DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

ILMU KOMUNIKASI



Oleh:

NURDIYANA MAGVIRA

NIM.2015230117

KONSENTRASI JURNALISTIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi

MALANG

2019

RINGKASAN

Kemajuan komunikasi luas di Malang berkembang pesat. Hal ini terlihat dari maraknya berbagai media berbasis web di Kota Malang. Berdasarkan penelusuran yang dipimpin oleh Kariman dan M. Nur Falih pada tahun 2018, terungkap bahwa informasi dalam beberapa komunikasi luas di Kota Malang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap setiap komponen kebutuhan kualitas informasi. Berita tidak dapat dipisahkan dari pengaruh seorang penulis karena ia adalah pencari data dan individu yang mengarang berita. Oleh karena itu, motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memutuskan pandangan komunis tentang sifat informasi di kota Malang.

Eksplorasi ini diarahkan menggunakan teknik pemeriksaan subjektif. Dalam peninjauan ini, ada delapan saksi yang bekerja di bidang komunikasi luas di Kota Malang. Analisis menggunakan dua metode pengumpulan informasi, yaitu pertemuan dan dokumentasi khusus. Ada tiga teknik pemeriksaan yang digunakan analisis, yaitu penurunan informasi, penyajian informasi, penarikan akhir dan konfirmasi.

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa pada umumnya, kesan kolumnis tentang kualitas informasi di Kota Malang adalah sesuatu yang sangat mirip, khususnya sangat besar, untuk isu-isu kecil tertentu yang membuat berita tidak berkualitas baik. Demikian pula, unsur-unsur yang mempengaruhi kesan kolumnis terhadap kualitas informasi adalah faktor luar, khususnya asosiasi pers yang mereka ikuti.

Kata Kunci : Persepsi, Kualitas Berita, Akurasi, Objektif, Seimbang, Singkat dan Jelas, Aktual

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komunikasi luas adalah perangkat yang digunakan untuk korespondensi yang dapat menyebarkan data yang berbeda secara bersamaan (pada waktu yang sama), dengan cepat ke kerumunan yang luas dan heterogen. Komunikasi yang luas menikmati tangan atas berbagai jenis korespondensi, khususnya dapat mengalahkan rintangan jarak dan waktu. (Nurudin, 2007:4)

Menurut Effendy (2013:24), komunikasi luas memiliki ciri khas lain, yaitu memiliki opsi untuk melakukan simultanitas terhadap keramaian dalam penyebaran data. Ini adalah merek dagang asli yang kontras dengan berbagai jenis media korespondensi.

Dari pernyataan beberapa ahli di atas, komunikasi luas adalah alat untuk terus-menerus menyampaikan berbagai informasi, pesan kepada orang banyak tentang suatu peristiwa di tempat tertentu. Standar mengenai komunikasi yang luas telah dinyatakan dalam UU no. 40 Tahun 1999 tentang Pers.

Dalam UU no. 40 Tahun 1999 tentang Pers Pasal 1 Ayat (1), menyatakan bahwa pers adalah lembaga sosial dan wahana korespondensi massal yang melengkapi kegiatan redaksional termasuk mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, menangani, dan menyampaikan data melalui komposisi. , suara, gambar, suara dan

gambar, serta informasi dan ilustrasi serta dalam struktur yang berbeda dengan memanfaatkan media cetak, media elektronik, dan berbagai saluran yang dapat diakses.

Sesuai Ishwara (2005:7-8), Jurnalis memainkan peran yang berbeda di arena publik. Sebagian pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh penulis adalah sebagai narasumber, yang menyiratkan bahwa kolumnis bertindak sebagai mata dan telinga masyarakat umum, untuk melaporkan kejadian-kejadian yang terjadi di luar informasi orang-orang pada umumnya dengan cara yang tidak memihak tanpa bias. Demikian juga, penulis juga bertindak sebagai mediator, menyiratkan bahwa kolumnis berperan dalam menguraikan suatu peristiwa.

Wartawan adalah individu yang mencari, membuat, dan menyusun data sehingga menjadi berita yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat umum. Dalam UU no. 40 Tahun 1999 tentang Pers Pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahwa kolumnis adalah orang-orang yang rutin melakukan latihan redaksi. Menurut Ishwara (2005:2), Jurnalis memiliki tugas mencari, mendapatkan klarifikasi tentang masalah-masalah mendesak, menggugat, dan menoleransi tujuan umum serta mencari realitas suatu peristiwa.

Berita adalah data tentang suatu peristiwa (occasion) yang disebarkan melalui komunikasi yang luas. Dalam Syahputra (2006:20), Paul D. Maessenner berpendapat bahwa berita adalah data baru tentang suatu peristiwa penting dan menarik. Berita harus memberikan data sesuai informasi dan kenyataan di lapangan, misalnya 5W (what, who, where, when, why) +1H (how). Selain itu, menurut Mitchell V. Charnley

(Romli, 2003:35-38), ada kebutuhan untuk mencapai kualitas berita, khususnya berita harus tepat, seimbang, disesuaikan, singkat dan mengandung unsur-unsur yang bebas dari rasa ingin tahu.

Menurut Pakar Komunikasi Universitas Indonesia, Effendi Gazali, sifat informasi dalam komunikasi luas saat ini semakin menurun. Hal ini karena tidak adanya ketelitian dalam merinci. Dia menyebutkan bahwa ada satu episode tentang penyerangan tetapi berita di media cetak unik. Ada yang menyatakan bahwa setelah diserang korban dibiarkan, namun dalam surat kabar yang berbeda disebutkan bahwa korban dibawa ke rumahnya.

Selain itu, kita saat ini memasuki zaman komputerisasi, di mana hampir semua orang dapat menyebarkan data melalui web dan hiburan online, dengan cara ini mempengaruhi panggilan seorang kolumnis. Menurut Asep Setiawan, salah satu anggota Dewan Pers, perkembangan inovasi data dan korespondensi yang terus berkembang telah memudahkan semua orang untuk membuat artikel dan menawarkannya, sehingga wajar jika saat ini metode pembuatan dan pengenalan berita adalah disebutkan cepat. Asep Setiawan terus menambahkan bahwa pekerja media harus mengikuti sifat artikel yang disampaikan, mengenai ketepatan dan kecepatan, namun juga pentingnya acara, apa yang dibutuhkan orang banyak. Demikian juga menurut Pemimpin Redaksi Malaysia.com, Steven Gan mengatakan bahwa saat ini banyak media yang berlomba-lomba menyampaikan data sehingga berdampak pada penurunan sifat artikel yang disampaikan (Tempo, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dipimpin oleh Muhammad Nur Falih (2018) berjudul “Sifat Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang” ditemukan bahwa hanya ada tiga kebutuhan kualitas berita yang digunakan di media cetak Jawa Pos Radar Malang, untuk spesifik jelas, disesuaikan, dan mengingat untuk media cetak Surya Malang, hanya ada dua prasyarat kualitas berita, yaitu jelas dan nyata. Dari konsekuensi tinjauan ini, sangat mungkin terlihat bahwa media cetak tidak membedakan semua kebutuhan kualitas berita dengan berita yang didistribusikan.

Selain itu, terdapat informasi dari penelitian yang disutradarai oleh Kariman (2018) dengan judul “Sifat Berita Pemilu di Malangvoice.com dan Malangtimes.com” yang mendapatkan informasi 15 berita tentang balapan selama Juni 2018 di kedua media tersebut. Selanjutnya, kedua media berbasis web tersebut tidak memenuhi pedoman kualitas berita yang menggembirakan bagi masyarakat pada umumnya dalam memberikan detail tentang Pilkada Kota Malang. Hal ini dikarenakan pemberitaan di kedua media berbasis web tersebut tidak memenuhi standar aturan redaksional terkait. Dalam seperangkat aturan editorial ada komponen untuk mengukur sifat informasi, seperti presisi, objektif, keseimbangan, singkat dan jelas dan asli. Meski demikian, komponen-komponen tersebut tidak ada dalam semua pemberitaan Pilkada di Malang yang dipilih oleh kedua media berbasis web tersebut.

Dari konsekuensi kedua pemeriksaan tersebut, sangat terlihat bahwa informasi di Kota Malang tidak semuanya menerapkan kaidah kualitas berita. Selain itu, eksplorasi yang dipimpin oleh Kariman muncul bahwa pemberitaan di dua media

berbasis web di Kota Malang, khususnya Malangvoice.com dan Malang Times.com, beritanya kurang berkualitas. Mengingat dampak dari kedua pemeriksaan tersebut, serta artikulasi dari Ahli Komunikasi, Anggota AJI (Aliansi Jurnalis Independen), dan pekerja media, pencipta perlu mengetahui bagaimana penulis melihat sifat informasi di Kota Malang.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi nama “Persepsi Wartawan terhadap Kualitas Berita di Kota Malang”. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pandangan komunis tentang hakikat informasi di Malang, baik untuk beritanya sendiri maupun untuk orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penggambaran pondasi tersebut, penulis esai dapat menggambarkan definisi masalah yang akan direnungkan. Definisi masalah adalah cara penulis melihat hakikat informasi di kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki tujuan berdasarkan rumusan masalah di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui persepsi jurnalis terhadap kualitas berita di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Eksplorasi yang akan diarahkan oleh para ilmuwan pada pandangan komunis tentang hakikat beritanya sendiri di Kota Malang memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Hipotesis

Secara hipotetis, pemeriksaan ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan informasi para pakar dan khalayak tentang bagaimana kolumnis melihat hakikat beritanya sendiri di kota Malang.

2. Manfaat yang Wajar

Dengan dilaksanakannya pemeriksaan ini, dipercaya dapat menambah individu yang membutuhkan informasi terkait dengan kesan penulis tentang sifat beritanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewan Pers. 2019. Data & Penelitian. Diakses dari <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>, pada tanggal 12 Juni 2019
- Effendy, Onong U. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hughes, Kirrilee. 2001. *Wajah Pers Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari <http://1073zb3xfs20yv98x228do7r.wpengine.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2015/03/HUGHES-Kirrilee.pdf>, pada 31 Agustus 2019
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-catatan dasar Jurnalisme*. Jakarta :PT Kompas Media Nusantara.
- Kariman. 2018. *Kualitas Berita Pilkada di Malangvoice.com dan Malangtimes.com*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Universitas Tribhuwana Malang: Malang.
- M, Mondry, Sos. (2008). *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Nur Falih. 2018. *Kualitas Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Universitas Tribhuwana Malang: Malang.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni Luh Ratih Maha Rani. 2013. *Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita*. Dalam jurnal elektronik Media neliti. Volume 10 , Nomor 1, Juni 2013: 83-96.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Pramisti, Nurul Qomaria. 2016. *Kode Etik Jurnalistik*. Tirto Diakses dari <https://tirto.id/kode-etik-jurnalistik-8Nb>, pada 13 Juni 2019

- Qorib, Fathul. 2017. *Teknik Reportase dan Penulisan Berita*. Malang: Penerbit Forind
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli. 2003. *Jurnalistik Praktik Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ahmad Faiz Ibnu. 2019. *Tantangan Jurnalis di Era Digital*. Jakarta: Tempo.
Diakses dari nasional.tempo.co/read/1232778/tantangan-jurnalis-di-era-digital,
pada 7 Agustus 2019
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Sutopo, Ariesto Hadi, dan Andrianus Arief, 2010. *Terampil Mengelolah Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahputra, Iswandi. 2006. *Jurnalistik Infotainment*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Penerbit Kalam Indonesia.
- Tempo. 2008. *Kualitas Berita di Media Massa Menurun*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/119850/kualitas-berita-di-media-massa-menurun>, pada 12 Juni 2019
- Yana Rosari Op.Sunggu. 2018. *Persepsi Wartawan Harian Waspada Terhadap Sembilan Elemen Jurnalisme*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara: Medan.